

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RISET & PENGEMBANGAN (R&D) TERHADAP KINERJA UMKM DI INDONESIA DENGAN PERSPEKTIF SYARIAH

Yasminnasywa Iskandar¹, Ries Wulandari²

Universitas Islam Tazkia¹, Universitas Islam Tazkia²

2310101146.yasminnasywa@student.tazkia.ac.id¹, rieswulandari@tazkia.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan Research and Development (R&D) terhadap Kinerja UMKM di Indonesia, dengan melibatkan 70 pelaku UMKM dari berbagai sektor. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menilai model pengukuran dan model struktural. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada model reflektif telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai loading factor, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE) yang berada di atas batas minimum yang direkomendasikan. Pada model struktural, Literasi Keuangan terbukti memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja UMKM dengan nilai $f^2 = 0.309$ (efek sedang), sedangkan R&D memberikan pengaruh yang lebih kecil, yaitu $f^2 = 0.149$ (efek kecil). Nilai R^2 sebesar 0.631 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 63,1% variasi kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kinerja UMKM, sementara aktivitas R&D tetap berkontribusi namun dalam skala yang lebih terbatas. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah dan lembaga pengembangan usaha untuk memperkuat program edukasi keuangan dan dukungan inovasi guna meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kinerja UMKM, Indonesia, Inovasi, Pengembangan Bisnis, PLS-SEM, R&D.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Financial Literacy and Research and Development (R&D) on MSME performance in Indonesia, involving 70 MSMEs from various sectors. A quantitative approach was used, using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), to assess the measurement and structural models. The analysis results show that all indicators in the reflective model meet validity and reliability criteria, as indicated by loading factor, Composite Reliability, and Average Variance Extracted (AVE) values that are above the recommended minimum limit. In the structural model, Financial Literacy is shown to have a stronger influence on MSME

performance with an f^2 value of 0.309 (moderate effect), while R&D has a smaller effect, with an f^2 value of 0.149 (small effect). The R^2 value of 0.631 indicates that both variables can explain 63.1% of the variation in MSME performance. These findings confirm that financial literacy is a key foundation for improving MSME performance, while R&D activities continue to contribute, albeit on a more limited scale. This research provides important implications for the government and business development institutions to strengthen financial education programs and support innovation to enhance the competitiveness of MSMEs in Indonesia.

Keywords: Business Development, Financial Literacy, MSME Performance, Indonesia, Innovation, PLS-SEM, R&D.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan tidak dapat dipungkiri merupakan salah satu keterampilan mendasar bagi wirausahawan dan pelaku usaha. Literasi keuangan membantu pemilik bisnis untuk mengelola arus kas, mengoptimalkan sumber pendanaan, dan memitigasi risiko, serta memiliki andil dalam keberhasilan dan keberlanjutan bisnis (Lusardi & Mitchell, 2014). Utomo et al. (2020) juga menegaskan bahwa selain karakteristik pribadi, karakteristik psikologis, dan kompetensi, dibutuhkan juga literasi keuangan sebagai faktor penting dalam meningkatkan performa bisnis.

Meskipun demikian, keberhasilan jangka panjang tidak dapat hanya ditopang oleh literasi keuangan. Dalam era ekonomi global yang dinamis, daya saing perusahaan ditentukan oleh kapasitas inovasi yang didorong melalui aktivitas riset dan pengembangan (R&D). Negara-negara dengan ekosistem R&D yang kuat, seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, Swiss, dan Swedia secara konsisten berada pada posisi terdepan dalam berbagai indeks inovasi global dan menunjukkan korelasi positif antara intensitas investasi R&D dan pertumbuhan ekonomi nasional. Komitmen mereka terhadap pendanaan riset, kolaborasi akademik-industri, serta pengembangan teknologi menjadikan inovasi sebagai fondasi utama bagi peningkatan daya saing ekonomi modern.¹

Dalam konteks Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi penyerap tenaga kerja utama². Namun, sebagian besar UMKM masih bergantung pada intuisi dalam pengambilan keputusan bisnis serta menghadapi keterbatasan dalam literasi keuangan maupun kapasitas untuk melakukan R&D (Wediawati et al., 2025). Studi-studi sebelumnya lebih banyak menyoroti peran literasi keuangan, digital, dan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis (Hidayat et al., 2024), sementara integrasi literasi keuangan dengan strategi R&D jarang dieksplorasi secara mendalam. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang penting, yaitu bagaimana sinergi antara literasi keuangan dan investasi dalam R&D dapat mendorong kesuksesan bisnis secara berkelanjutan.

¹ <https://en.tempo.co/read/2064129/the-5-best-countries-for-research-and-development-2025>

² <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari sejauh mana literasi keuangan beserta divisi riset dan pengembangan (RnD) berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia. Hal ini dibahas mengingat banyak UMKM yang masih bertumpu pada modal tekad dan juga pengalaman tanpa didukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti (*evidence-based*). Penelitian ini juga akan mengkaji perbandingan kinerja dengan berbagai negara terbaik dengan UMKM yang lebih sadar terhadap urgensi literasi keuangan dan divisi R&D, sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk memperkuat daya saing UMKM Indonesia.

Meskipun peran literasi keuangan dan aktivitas riset dan pengembangan (R&D) dalam meningkatkan kinerja bisnis telah banyak dibahas secara terpisah, kajian empiris yang mengintegrasikan kedua faktor tersebut dalam satu model analisis masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks UMKM di Indonesia. Sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala rendahnya literasi keuangan, keterbatasan kapasitas R&D, serta minimnya pengambilan keputusan berbasis bukti, yang berpotensi menghambat kinerja dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan R&D terhadap kinerja UMKM, serta menguji potensi pengaruh sinergis antara keduanya.

KAJIAN TEORI

Konsep Literasi Keuangan dan Relevansinya pada UMKM

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan finansial yang efektif. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) pada tahun 2018 mendefinisikan konsep ini sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang tepat (OECD, 2018).

Secara praktis, literasi keuangan berperan krusial dalam mendukung keberhasilan usaha karena membantu pemilik bisnis dalam mengelola arus kas, mengoptimalkan akses pembiayaan, dan memitigasi risiko bisnis (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan adalah prasyarat fundamental bagi keberlanjutan dan pertumbuhan. Tingkat literasi keuangan yang rendah telah teridentifikasi sebagai hambatan utama dalam pengembangan usaha kecil secara global (Klapper, Lusardi, & Panos, 2015). Di Indonesia, keterbatasan dalam literasi keuangan seringkali menghambat UMKM dalam mengakses permodalan formal dan merumuskan strategi investasi yang efektif (Utomo, Cahyaningrum, & Kaujan, 2020). Studi empiris terbaru konsisten menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Eduvest, 2023).

Research and Development (R&D) sebagai Pendorong Daya Saing Berkelanjutan

Research and Development (R&D) diakui sebagai motor penggerak utama dalam menciptakan daya saing bisnis yang berkelanjutan. R&D dijelaskan sebagai aktivitas sistematis yang bertujuan menghasilkan pengetahuan baru, mengembangkan inovasi produk, atau meningkatkan efisiensi proses (OECD, 2015).

Bagi UMKM, R&D dapat diwujudkan melalui inovasi sederhana, seperti modifikasi produk, perbaikan proses produksi, atau adopsi teknologi yang disesuaikan (Laforet, 2013). Kontribusi R&D terhadap kinerja UMKM telah ditekankan dalam berbagai literatur internasional. Kim, Kim, Sawng, dan Lim (2018) menemukan hubungan positif antara kemampuan R&D dengan pengembangan produk baru dan pendaftaran paten pada UMKM di Korea. Selain itu, Booltink dan Saka-Helmhout (2018) menunjukkan bahwa intensitas R&D dapat meningkatkan kinerja UMKM non-*high-tech*, meskipun efeknya bervariasi tergantung pada tingkat internasionalisasi. Meskipun penting, UMKM di Indonesia menghadapi kendala signifikan dalam melaksanakan R&D, terutama terkait keterbatasan dana dan sumber daya manusia (Wediawati et al, 2025).

Kinerja UMKM: Pengukuran dan Determinan

Kinerja UMKM merupakan hasil pencapaian bisnis yang dievaluasi dari dua aspek utama: finansial (seperti pertumbuhan penjualan dan profitabilitas) dan non-finansial (seperti inovasi, kepuasan pelanggan, dan keberlanjutan usaha).

Peningkatan kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh orientasi manajerial dan strategi inovasi. Zehir, Can, dan Karaboga (2015) menekankan bahwa orientasi kewirausahaan dan strategi diferensiasi/inovasi memiliki peran sentral dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam konteks Indonesia, faktor manajerial dan kapabilitas fungsional seperti literasi keuangan, literasi digital, dan kemampuan manajerial terbukti menjadi determinan kunci keberhasilan UMKM (Hidayat, Ramli, & Hasan, 2024). Penelitian ini secara khusus berfokus pada kinerja yang didorong oleh pengambilan keputusan yang efektif melalui peran Literasi Keuangan dan investasi R&D.

Landasan Teori: *Value-Based Theory* (Teori Berbasis Nilai)

Untuk memberikan kerangka teoretis yang kuat, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip *Value-Based Theory* (Teori Berbasis Nilai). Teori ini berfokus pada bagaimana keputusan dan investasi perusahaan harus dimotivasi oleh penciptaan nilai jangka panjang (Arnett, 2001). Prinsip utamanya adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui alokasi sumber daya yang optimal dan pengambilan keputusan yang rasional.

Dalam konteks penelitian ini:

1. Literasi Keuangan bertindak sebagai fondasi rasionalitas manajerial. Penguasaan literasi memungkinkan pemilik UMKM untuk mengevaluasi potensi pengembalian (*return*) dari investasi dan memitigasi risiko, memastikan setiap keputusan keuangan diarahkan pada penciptaan nilai bersih positif.
2. Investasi R&D adalah manifestasi dari penciptaan nilai melalui inovasi. Meskipun bersifat jangka panjang dan berisiko, R&D menciptakan aset tak berwujud (pengetahuan, keunggulan proses) yang menjadi sumber keunggulan kompetitif unik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, sinergi antara Literasi Keuangan (kemampuan evaluasi nilai) dan R&D (aksi penciptaan nilai) merupakan mekanisme kunci dalam mengarahkan UMKM pada kinerja superior yang berkelanjutan, sejalan dengan kerangka *Value-Based Theory*.

Praktik Global dan *Benchmarking* Inovasi

Benchmarking terhadap negara-negara yang unggul dalam ekosistem inovasi menunjukkan betapa krusialnya investasi R&D bagi daya saing UMKM. Korea Selatan, misalnya, berhasil mengintegrasikan UMKM ke dalam sistem inovasi nasional melalui dukungan subsidi R&D pemerintah yang signifikan. Demikian pula, Finlandia memanfaatkan R&D sebagai strategi sentral dalam pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan, mendorong UMKM untuk melakukan inovasi secara konsisten (Ali-Yrkkö, 2010).

Kesenjangan terlihat jelas ketika membandingkan Indonesia, di mana UMKM masih menghadapi tantangan dalam implementasi R&D. Pembelajaran dari praktik global ini memberikan tolak ukur konseptual yang berharga untuk merumuskan strategi penguatan daya saing UMKM Indonesia, khususnya melalui penekanan pada integrasi Literasi Keuangan dan investasi R&D.

Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)

Literatur terdahulu telah mengukuhkan pentingnya Literasi Keuangan dan R&D sebagai faktor yang secara terpisah memengaruhi Kinerja UMKM. Namun, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan mengenai integrasi kedua faktor ini dalam satu kerangka analisis, khususnya dalam konteks UMKM di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh simultan dan sinergi antara Literasi Keuangan dan R&D terhadap Kinerja UMKM. Fokus pada sinergi ini penting karena keberhasilan jangka panjang tidak dapat hanya ditopang oleh kapabilitas keuangan, melainkan juga harus didorong oleh kapasitas inovasi yang terencana melalui R&D.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan sejauh mana variabel eksogen; Literasi Keuangan dan *Research and Development* (R&D) memengaruhi variabel endogen, yaitu Kinerja UMKM di Indonesia. Fokus penelitian adalah menguji hipotesis statistik mengenai hubungan pengaruh dan sinergi antar variabel secara mendalam.

Populasi dan Sampel Penelitian

Indonesia memiliki lebih dari 65 juta UMKM (BPS, 2024), yang tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, jasa, manufaktur, dan ekonomi kreatif. Populasi berskala nasional memungkinkan peneliti menangkap keragaman karakteristik UMKM.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM),
- 2) Beragama Islam,
- 3) Merupakan warga negara Indonesia.

Pendekatan berskala nasional digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan menghasilkan representasi per wilayah, tetapi menilai pola umum perilaku UMKM di Indonesia terkait literasi keuangan, aktivitas R&D, dan kinerja usaha.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih mengingat populasi UMKM di Indonesia yang sangat luas.

Berdasarkan rekomendasi (Roscoe, 1969), sampel minimal yang digunakan dalam penelitian dengan model Structural Equation Modeling (SEM) adalah 50 responden.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013). Selain data primer, terdapat sumber data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pendukung penelitian ini adalah literatur terkait *benchmarking* konseptual dengan negara lain.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya.

Variabel penelitian diukur menggunakan Skala Likert dengan rentang nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju) untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan intensitas.

Variabel	Definisi Konseptual	Pengukuran (Dimensi/Aspek)	Sumber Rujukan
Literasi Keuangan (X1)	Kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan secara efektif.	Pengetahuan dasar keuangan syariah, pemisahan keuangan pribadi-usaha, perencanaan keuangan, kepatuhan syariah, transparansi, dan pengelolaan risiko.	(Lusardi & Mitchell, 2013).
Research and Development (X2)	Aktivitas sistematis yang menghasilkan pengetahuan baru, inovasi produk, maupun efisiensi proses.	Alokasi dana inovasi, pengembangan produk halal, kolaborasi eksternal, inovasi proses, dan orientasi etika.	OECD (2015), Laforet (2013).
Kinerja UMKM (Y)	Hasil pencapaian UMKM dari aspek finansial dan non-finansial.	Pertumbuhan penjualan halal, kepuasan pelanggan, produktivitas, etika kerja, kontribusi sosial, dan nilai keberkahan.	Zehir, Can, & Karaboga (2015), Hidayat, Ramli, & Hasan (2024).

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode daring (online) dengan menggunakan Google Form, yang dibagikan melalui media sosial, komunitas UMKM, dan jaringan bisnis syariah. Sebelum pengisian kuesioner, setiap responden diberikan lembar persetujuan (informed consent) yang menjelaskan tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan, serta kebebasan untuk menghentikan partisipasi kapan pun tanpa konsekuensi (Amir et al., 2009). Semua data akan dijaga kerahasiaannya dan dianalisis secara agregat.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Analisis PLS-SEM. Proses analisis dilakukan dengan metode ini dipilih karena cocok untuk model dengan variabel laten kompleks, ukuran sampel moderat, serta indikator berskala Likert. Proses analisis dilakukan melalui dua tahap utama. Pertama, melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan bahwa indikator telah memenuhi kriteria validitas dan realibilitas, meliputi uji Outer Loading, AVE, Composite Reliability, Cronbach's Alpha, dan Validitas Diskriminan (Cross Loading, Fornell-Larcker, HTMT). Kedua, evaluasi model struktural (*inner model*) yang mencakup pemeriksaan multikolinearitas dan pengujian hubungan kausal antar variabel laten sesuai model penelitian (Wiyadi & Ayuningtyas, 2019).

Analisis Hipotesis Kerangka

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dan hubungan struktural antar variabel dalam SEM PLS, yang meliputi:

Hipotesis yang akan diuji secara statistik adalah sebagai berikut:

1. H₀: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
2. H₁: *Research and Development* (R&D) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
3. H₂: Terdapat sinergi positif (interaksi) antara Literasi Keuangan dan dalam memengaruhi Kinerja UMKM.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	38,57
Perempuan	43	61,43
Total	70	100,00
Usia		
< 25 tahun	27	38,57

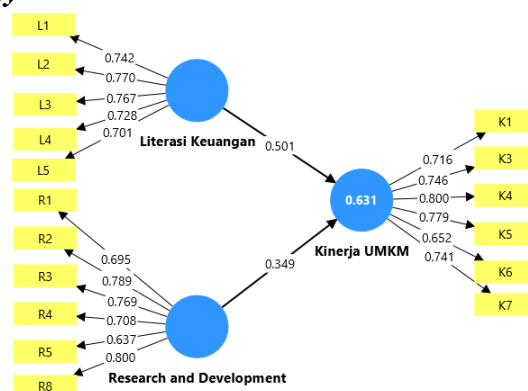
25 - 35 tahun	12	17,14
36 - 45 tahun	14	20,00
> 45 tahun	17	24,29
Total	70	100,00
Lama usaha berdiri		
< 1 tahun	20	28,57
1 - 3 tahun	11	15,71
> 3 tahun	39	55,71
Total	70	100,00
Jumlah karyawan tetap		
1 - 4 orang	59	84,29
5 - 19 orang	7	10,00
20 - 99 orang	3	4,29
≥100 orang	1	1,43
Total	70	100,00
Omzet tahunan rata-rata		
≤Rp300 juta	57	81,43
Rp300 juta–Rp2,5 miliar	9	12,86
Rp2,5–50 miliar	4	5,71
Total	70	100,00

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Evaluasi Model Pengukuran PLS-SEM

Evaluasi *outer model* atau model pengukuran dalam SEM-PLS merupakan tahap yang krusial karena menentukan validitas dan reliabilitas terhadap penelitian. Proses ini melalui beberapa indikator utama, yaitu *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha*, dan *Discriminant Validity*. Melalui kriteria ini diharapkan dapat memberikan Gambaran yang berbeda mengenai sejauh mana indikator-indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur secara akurat dan konsisten.

Uji *Convergent Validity*



Gambar 1 Model Pengukuran Menggunakan Outer Loading

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Convergent Validity merupakan salah satu kriteria utama dalam menilai apakah indikator-indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Hasil validitas ini dilihat melalui nilai *loading factor* dari setiap indikator terhadap konstruk latennya (Akbar & Zaerofi, 2025). PLS-SEM memiliki dua langkah dalam pengukuran validitas, yaitu penilaian yang dikakukan terpisah dari pengukuran model struktural (Hair Jr et al., 2017). Uji ini bertujuan menilai sejauh mana setiap indikator benar-benar merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Validitas konvergen dinyatakan terpenuhi apabila nilai *loading factor* berada pada angka $\geq 0,70$ serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* mencapai $\geq 0,50$.

Mengacu pada pedoman metodologis yang dikemukakan oleh Ghozali (2008), seluruh nilai *outer loadings* berada di atas batas minimum yang dapat diterima, yaitu 0.50 hingga 0.60 (rentang 0.637 hingga 0.800). Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu memuat secara kuat pada konstruk laten yang dimaksud dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengukuran konstruk tersebut (Tabel 2).

Tabel 2. Outer Loadings

	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan	Research and Development
K1	0.716		
K3	0.746		
K4	0.800		
K5	0.779		
K6	0.652		
K7	0.741		
L1		0.742	
L2		0.770	
L3		0.767	
L4		0.728	
L5		0.701	
R1			0.695
R2			0.789
R3			0.769

R4	0.708
R5	0.637
R8	0.800

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Tabel 3. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kinerja UMKM	0.835	0.844	0.879	0.548
Literasi Keuangan	0.796	0.798	0.860	0.551
Research and Development	0.829	0.838	0.875	0.541

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Tabel 3 menunjukkan nilai AVE keseluruhan adalah > 0.5 yang menandakan seluruh indicator valid konvergen dalam membentuk variabel masing-masing, dengan nilai tertinggi 0.551 merupakan variabel Literasi Keuangan (L). Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability* dari tiap variabel juga memiliki nilai > 0.6 . Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi validitas dan reliabilitas dalam pengukuran variabel.

Uji Discriminant Validity

Validitas diskriminan memastikan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* (di mana akar kuadrat AVE harus lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk)

Fornell-Larcker Criterion

Tabel 4. Fornell-Larcker Criterion

	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan	Research and Development
Kinerja UMKM	0.741		
Literasi Keuangan	0.759	0.742	
Research and Development	0.719	0.740	0.735

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Evaluasi Model Struktural PLS-SEM

Evaluasi model struktural (inner model) adalah proses untuk menilai hubungan kausal antar konstruk laten yang telah ditetapkan dalam model penelitian. Tujuannya adalah memastikan bahwa hubungan antar variabel laten memiliki kekuatan prediksi,

arah pengaruh, dan signifikansi statistik yang memadai. Dalam PLS-SEM, inner model berfokus pada seberapa baik model menjelaskan variabel endogen (Hair Jr et al., 2017)

Uji Multikolinieritas (Nilai VIF)

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas menunjukkan adanya keterkaitan linier yang kuat atau mendekati sempurna antara dua atau lebih variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan model regresi (Ajija et al., 2011). Berdasarkan Tabel 5, tidak didapati nilai yang lebih kecil dari angka 5 dimana nilai $VIF < 5$ menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Nilai Outer VIF

	VIF
K1	1.586
K3	2.075
K4	2.378
K5	2.048
K6	1.550
K7	1.872
L1	1.440
L2	1.743
L3	1.659
L4	1.523
L5	1.438
R1	1.533
R2	1.859
R3	1.803
R4	1.465
R5	1.408
R8	1.872

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Uji Koefisien Determinant (R^2)

Tabel 6. Nilai R Square

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
K1	0.631	0.665	0.084	7.502	0.000

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai R-Square (R^2) untuk variabel Kinerja UMKM (K1) adalah 0,631, dengan T-statistics sebesar 7,502 dan nilai $p < 0,001$. Nilai ini menunjukkan bahwa 63,1% variasi Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh dua variabel, yaitu Literasi Keuangan dan Research and Development (R&D). Mengacu pada pedoman

Chin (1998), nilai R^2 di atas 0,60 termasuk dalam kategori kuat, sehingga model ini memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan kinerja UMKM. Dengan demikian, kedua variabel eksogen tersebut memiliki kontribusi substansial dalam membentuk kinerja UMKM pada konteks penelitian ini.

Uji F Square (F^2)

Menurut Cohen (1988), nilai effect size f^2 digunakan untuk mengukur besar kecilnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, dengan interpretasi 0,02 = pengaruh kecil; 0,15 = pengaruh sedang; 0,35 = pengaruh besar.

Tabel 7. Nilai F Square

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.309	0.407	0.289	1.066	0.286
Research and Developpent -> Kinerja UMKM	0.149	0.202	0.180	0.832	0.406

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Hasil pengujian F-Square (F^2) menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai F^2 sebesar 0,309 terhadap Kinerja UMKM. Nilai tersebut berada di antara 0,15 dan 0,35, yang berarti memiliki efek sedang. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Sementara itu, variabel Research and Development (R&D) memiliki nilai F^2 sebesar 0,149, yang berada pada posisi sedang yang mendekati kecil. Artinya, meskipun R&D tetap berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, pengaruhnya tidak sekuat literasi keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan R&D pada UMKM mungkin masih dilakukan secara terbatas, sehingga efektivitasnya terhadap peningkatan kinerja belum seoptimal literasi keuangan yang lebih langsung memengaruhi keputusan operasional dan finansial usaha.

Evaluasi Model Fit

Tabel 8. Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.097	0.097
d_ ULS	1.453	1.453
d_ G	0.655	0.655
Chi-square	232.934	232.934
NFI	0.655	0.655

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Evaluasi model fit dilakukan dengan melihat nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), yang merupakan indikator utama untuk menilai kecocokan model dalam PLS-SEM. Sebuah model dikatakan memiliki tingkat kecocokan yang baik apabila

nilai SRMR berada di bawah 0,10. Berdasarkan Tabel 8, nilai SRMR pada penelitian ini adalah 0.097, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah memenuhi kriteria kecocokan dan mampu memprediksi data dengan baik. Dengan demikian, model struktural yang dibangun dapat dianggap memadai untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Tabel 9. Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.501	0.507	0.162	3.085	0.002
Research and Development -> Kinerja UMKM	0.349	0.354	0.160	2.176	0.030

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM diterima. Hasil PLS-SEM menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar 0.501 dengan nilai $p = 0.002$, lebih kecil dari 0.05. Ini menegaskan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik kinerja usaha yang mereka capai. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2014) yang menekankan bahwa literasi keuangan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan bisnis. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami arus kas, menilai risiko, serta merencanakan pertumbuhan, semuanya merupakan komponen penting dalam peningkatan kinerja usaha berbasis syariah. Berdasarkan nilai $f^2 = 0.309$, pengaruh Literasi Keuangan tergolong sedang menuju kuat (Cohen, 1988). Artinya, literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap perubahan kinerja UMKM dan menjadi salah satu variabel yang memiliki dampak paling menonjol dalam model ini. Kontribusi keseluruhan dari model ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0.631$, yang berarti bahwa 63,1% variabilitas kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan bersama Research and Development (R&D). Angka ini termasuk kategori kuat, sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga fondasi penting bagi keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM yang mampu mengelola modal, menilai manfaat investasi, menghindari riba, serta menjalankan usaha secara amanah dan transparan cenderung menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Pengaruh Research and Development (R&D) terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Research and Development (R&D) berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM juga diterima. Hasil analisis menunjukkan koefisien positif 0.349 dengan $p = 0.030$, yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Temuan ini konsisten dengan literatur inovasi seperti Laforet (2013), yang menyatakan bahwa UMKM yang mengembangkan produk atau layanan melalui inovasi memperoleh nilai tambah yang meningkatkan daya saing. R&D, baik formal maupun informal, memungkinkan UMKM beradaptasi, menciptakan solusi baru, dan meningkatkan efisiensi operasional. Nilai $f^2 = 0.149$ menunjukkan bahwa pengaruh R&D tergolong sedang. Artinya, meskipun kontribusinya tidak sebesar Literasi Keuangan, R&D tetap memberikan pengaruh bermakna terhadap peningkatan kinerja usaha.

Dari perspektif syariah, praktik R&D yang menekankan kejujuran, etika bisnis, keberkahan, dan kemaslahatan menambah nilai spiritual dan sosial bagi usaha. Kegiatan inovasi yang mendorong keberlanjutan lingkungan serta memberikan manfaat kepada masyarakat juga selaras dengan prinsip maqasid syariah.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menyisihkan sebagian dana, waktu, atau tenaga untuk melakukan inovasi baik dalam bentuk peningkatan proses, desain baru, pemanfaatan teknologi, atau kerja sama dengan pihak lain lebih berpotensi mencapai kinerja yang unggul.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan Research and Development (R&D) terhadap Kinerja UMKM di Indonesia dengan pendekatan SEM-PLS. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 70 responden pelaku UMKM muslim di berbagai wilayah Indonesia, diperoleh beberapa temuan penting.

Pertama, Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mulai dari pencatatan, perencanaan, hingga aspek syariah, semakin baik pula kinerja usaha yang mereka hasilkan. Nilai f^2 sebesar 0.309 menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan berada pada kategori sedang, sehingga menjadi faktor yang cukup dominan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Kedua, R&D berbasis nilai Islam juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, meskipun dengan kekuatan yang lebih kecil dibanding literasi keuangan. Nilai f^2 sebesar 0.149 berada pada kategori sedang menuju lemah, menunjukkan bahwa inovasi tetap penting, namun kontribusinya tidak sebesar literasi keuangan dalam konteks UMKM yang diteliti.

Ketiga, model penelitian memiliki nilai R^2 sebesar 0.631, yang berarti 63,1% variabilitas kinerja UMKM dijelaskan oleh literasi keuangan dan R&D. Sisanya 36,9% kemungkinan dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti pemasaran, digitalisasi, akses modal, atau kompetisi pasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan khususnya berbasis prinsip syariah merupakan salah satu fondasi utama bagi keberhasilan

UMKM, sementara R&D berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat keberlanjutan usaha melalui inovasi dan nilai kemaslahatan. Model yang digunakan juga menunjukkan kecocokan yang baik, sehingga dapat dipercaya dalam memprediksi hubungan antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Akbar, T., & Zaerofi, A. (2025). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG MENGGUNAKAN APLIKASI WAKAF. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8, 89–109. <https://doi.org/10.30598/manis.8.2.89-109>
- Ali-Yrkkö, J. (Ed.). (2010). *Nokia and Finland in a Sea of Change*. The Research Institute of the Finnish Economy. <https://econpapers.repec.org/RePEc:rif:bbooks:244>
- Amir, A., Junaidi, J., & Yulmardi, Y. (2009). *Buku: Metodologi Penelitian Ekonomi dan penerapannya*. Ipb Press.
- Arnett, J. (2001). Conceptions of the Transition to Adulthood: Perspectives From Adolescence Through Midlife. *Journal of Adult Development*, 8, 133–143. <https://doi.org/10.1023/A:1026450103225>
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences (2nd ed.)*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Hair Jr, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107–123.
- Hidayat, M. T., Ramli, A., & Hasan, M. (2024). The Influence Of Entrepreneurial Literacy And Digital Literacy On Business Success (A Study on SMEs Assisted by the Department of Cooperatives in Biringere Village, North Sinjai District, Sinjai Regency). *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(5), 936–949.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2243635>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Roscoe, J. T. (1969). *Fundamental research statistics for the behavioral sciences*.
- Umar, H. (2013). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis. *Jakarta: Rajawali*, 42.
- Utomo, M. N., Cahyaningrum, W., & Kaujan, K. (2020). The Role of Entrepreneur Characteristic and Financial Literacy in Developing Business Success. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.18196/mb.11185>
- Wediawati, B., Adriani, Z., Setiawati, R., Ratnawati, R. T. S., & Dewi, E. (2025). The

Impact of Entrepreneurial, Financial, and Digital Literacy on MSME Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2643–2658.

Wiyadi, W., & Ayuningtyas, N. A. (2019). PRODUCT ASPECTS OF MARKETING EFFORT AND PURCHASE INTENTION. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(3 SE-Economics & Commerce), 541–547. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7380>